

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beragamnya teknologi yang semakin berkembang telah mendukung kemajuan dunia pendidikan saat ini. Teknologi dan pendidikan melebur menjadi satu dan bersinergi dalam memudahkan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sejak pandemi Covid-19 dimana tidak bisa diprediksi kapan akan berakhir, pemanfaatan berbagai bentuk teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan terus meningkat.

Pembelajaran secara online atau *online learning* merupakan bentuk kelanjutan dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 17 Maret 2020 sebagai upaya penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh (*online learning*) adalah proses atau kegiatan pendidikan dengan teknologi seperti komputer, *smartphone*, internet, aplikasi, dan alat (Al-Rahmi et al. 2018, 14268). Hanya individu yang memiliki kualifikasi dan berpendidikan yang mampu mengontrol teknologi (Benešová dan Tupa 2017, 2199).

Konsep *online learning* merupakan era transformasi kegiatan pendidikan yang dulunya konvensional menjadi bentuk digital. Oleh karena itu, penguasaan dan pemahaman semua tahapan dalam memberdayakan informasi pembelajaran berbasis teknologi (IT) harus dimiliki oleh semua individu yang terlibat baik pengajar maupun siswa, sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai. Dengan kata lain kualitas pembelajaran tetap yang utama sasaran dalam pembelajaran *online learning*. Kualitas pembelajaran yang baik akan memberikan prestasi

akademis yang baik juga bagi siswa meskipun lingkungan belajar berubah menjadi *online learning*.

Kualitas proses pembelajaran mungkin lebih sulit dicapai, karena proses pembelajaran tatap muka dihilangkan dan akan mempersulit bagi pengajar dan siswa untuk berinteraksi secara optimal dalam transfer ilmu. Masalah lain yang juga menjadi kendala yang juga harus menjadi perhatian dalam *online learning* adalah sarana dan prasarana, sumber daya manusia termasuk ketersediaan jaringan internet yang mendukung pelaksanaan *online learning*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SMPK Kalam Kudus Dumai pada tanggal 14 Februari 2022 kepada Lisbet Purba sebagai Kepala Sekolah dan Laura Feronika sebagai Guru Bidang Studi yang juga menjabat sebagai wali kelas di SMPK Kalam Kudus Dumai ditemukan beberapa masalah selama *online learning* berlangsung. Permasalahan yang sering kali terjadi adalah siswa menutup kamera, tidak aktif dalam pembelajaran, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, bahkan semua tugas dikumpulkan di akhir semester.

Tantangan terberat yang dialami sekolah yaitu adanya siswa yang sama sekali tidak pernah hadir dalam *online learning*, pihak sekolah pun kesulitan untuk menghubungi keluarga siswa tersebut. Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah keterlambatan masuk kelas virtual, bahkan ada salah satu siswa yang sama sekali tidak pernah hadir dalam kelas virtual. LMS (*Learning System Management*) tentu menjadi salah satu yang dimanfaatkan sekolah dalam *online learning*. LMS dimanfaatkan untuk memberi pengumuman, tugas, lembar kerja siswa, bahkan sebagai wadah untuk *assignments* atau pengumpulan tugas. Namun hal ini juga kurang dimanfaatkan siswa sehingga seringkali terjadi miskonsepsi

antara pengajar dan siswa. Masalah lainnya juga dalam penggunaan LMS dalam pengumpulan assignments, meskipun dalam pengaturannya guru telah membuat batas waktu pengerjaan, siswa seringkali menghiraukan hal-hal tersebut dan terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugasnya. Permasalahan tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang tidak lancar sehingga berdampak pada penurunan prestasi akademis.

Prestasi akademis merupakan hasil belajar siswa yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran (Rafiola et al. 2020, 75). Prestasi akademis siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, berdasarkan permasalahan yang ditemukan *self-efficacy* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademis siswa. *Self-efficacy* merupakan bentuk keyakinan dan kepercayaan diri individu yang terlibat dalam pembelajaran bahwa pembelajaran online diyakini dapat dilaksanakan dan bermanfaat juga dapat membantu memaksimalkan kualitas pembelajaran (Putra et al. 2019, 3). Penelitian Høigaard et al. (2015, 75) menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi prestasi akademis siswa. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa apabila seorang siswa mempunyai *self-efficacy* yang tinggi, prestasi akademis yang dimiliki siswa juga cenderung tinggi, sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* rendah memiliki prestasi akademis rendah juga.

Faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi akademis siswa pada *online learning* adalah kemampuan penerimaan siswa akan teknologi atau disebut juga *technology acceptance*. Penerimaan teknologi atau *technology acceptance* adalah kemauan atau kesanggupan siswa untuk menggunakan teknologi untuk mempelajari suatu topik yang diberikan sekolah (Becker, Pernsteiner, & Drum

2016, 272). Kemampuan dalam penerimaan teknologi wajib dimiliki siswa dan pengajar sebagai syarat untuk melaksanakan *online learning*, hal ini dibuktikan dalam penelitian Kusumadewi et al. (2021, 276) di salah satu sekolah dasar di Jakarta bahwa kemampuan siswa dalam menerima teknologi menentukan kesuksesan siswa dalam belajar yang berdampak pada prestasi akademis.

Lebih lanjut lagi motivasi belajar menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi prestasi akademis siswa. Motivasi belajar adalah Gerakan atau semangat siswa untuk belajar bahkan berprestasi. Berdasarkan penelitian Rafiola et al. (2020, 78) dilakukan di SMA Negeri Padang motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademis.

Permasalahan tersebut tentu sering terjadi dikarenakan pembelajaran *online* atau *online learning* sudah menjadi bagian bahkan terintegrasi dalam proses pembelajaran saat ini. Oleh sebab itu harus diperhatikan agar pengajar dan sekolah mampu mencari solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk dianalisis dan diuji dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy*, *Technology Acceptance*, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademis Siswa dalam *Online Learning* di SMPK Kalam Kudus Dumai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penggunaan teknologi telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan *online learning*. Perubahan lingkungan belajar yang awalnya tatap muka menjadi *online* tentu memberi beberapa dampak dalam proses pembelajaran yaitu menurunnya prestasi akademis siswa. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- 1) Keterlibatan siswa (*learning engagement*) dalam pembelajaran semakin menurun. Terlihat dari siswa yang sering mematikan kamera saat pembelajaran dan kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi
- 2) *Self-efficacy* siswa yang juga mempengaruhi penurunan prestasi akademis, hal ini terlihat dari keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dan mengeluh saat diberikan tugas.
- 3) Kemampuan dalam menggunakan teknologi atau disebut *technology acceptance* siswa yang kurang. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang kurang informasi mengenai setiap berita atau tugas yang ditampilkan dalam LMS (*Learning Management System*) sekolah sehingga terjadinya miskomunikasi antara pengajar dan siswa.
- 4) Siswa dengan dorongan, semangat, atau motivasi yang tinggi tentu mampu bertahan dengan lingkungan belajar yang baru dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan motivasi rendah akan mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.

1.3 Batasan Masalah

Prestasi akademis telah menjadi salah satu masalah yang terjadi di SMPK Kalam Kudus Dumai. Beberapa masalah telah diidentifikasi oleh peneliti sehingga ditemukan banyak variabel yang memicu penurunan prestasi akademis siswa di SMPK Kalam Kudus Dumai. Berdasarkan hal itu perlu pembatasan masalah sehingga yang diteliti dalam penelitian yaitu *self-efficacy*, *technology acceptance*, dan motivasi belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang terjadi pada tempat penelitian, dan pembatasan masalah. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademis siswa dalam *online learning* di SMPK Kalam Kudus Dumai?
- 2) Apakah *technology acceptance* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademis siswa dalam *online learning* SMPK Kalam Kudus Dumai?
- 3) Apakah motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademis siswa dalam *online learning* SMPK Kalam Kudus Dumai?
- 4) Apakah *self-efficacy*, *technology acceptance*, dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademis siswa dalam *online learning* SMPK Kalam Kudus Dumai?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan tujuan penelitian. Maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademis siswa dalam *online learning* SMPK Kalam Kudus Dumai.
- 2) Untuk menganalisis bahwa *technology acceptance* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademis siswa dalam *online learning* SMPK Kalam Kudus Dumai.

- 3) Untuk menganalisis bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademis siswa dalam *online learning* SMPK Kalam Kudus Dumai.
- 4) Untuk menganalisis bahwa *self-efficacy*, *technology acceptance*, dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademis siswa dalam *online learning* SMPK Kalam Kudus Dumai.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk keperluan peneliti tetapi juga bermanfaat untuk berbagai pihak.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian bisa memberi pengembangan dalam pendidikan khususnya untuk memperbanyak hasil penelitian mengenai *online learning* yang berdampak pada prestasi akademis siswa. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti lain yang sedang melakukan penelitian serupa sehingga memberikan pengetahuan dan manfaat yang lebih besar lagi kepada pembaca khususnya yang bekerja di bidang pendidikan.

1.6.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan untuk memberikan informasi kepada pendidik dan instansi sekolah mengenai lingkungan belajar yang awalnya tatap muka menjadi *online* memberi dampak terhadap prestasi akademis siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *self-efficacy*, *technology acceptance*, dan motivasi belajar siswa. Sehingga pada akhirnya hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada pendidik dan pihak sekolah bahwa dalam pembelajaran online dapat diikuti dengan baik jika siswa memiliki rasa yakin

terhadap dirinya sendiri bahwa siswa mampu mengerjakan setiap tugas yang ada dan didukung dengan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Selanjutnya motivasi belajar juga merupakan faktor penting yang diperlukan dalam meningkatkan *self-efficacy* dan niat untuk menerima teknologi di dalam pembelajaran sehingga prestasi akademis siswa meningkat meskipun lingkungan belajar berubah.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dari bab satu sampai bab lima. Bab satu menjelaskan latar belakang yang berisikan tentang gambaran mengenai idealnya *online learning* yang berlangsung pada masa Covid-19, masalah dalam penelitian yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel yang dibahas, identifikasi penyebab penurunan prestasi akademis siswa SMPK Kalam Kudus Dumai, pembatasan masalah terhadap variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian, perumusan masalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel, tujuan penelitian yang menjelaskan analisis pengaruh antar variabel, kemudian manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis, dan penjelasan sistematika penulisan.

Bab dua menjelaskan teori yang menjelaskan konsep atau variabel yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori mengenai prestasi akademis siswa, *self-efficacy*, *technology acceptance*, dan motivasi belajar. Bab dua juga menjelaskan indikator-indikator yang menjadi parameter dalam melakukan penelitian yang terkait dengan prestasi akademis siswa. Penelitian relevan atau penelitian terdahulu juga dipaparkan pada bab dua sebagai landasan peneliti untuk menyusun kerangka berpikir serta hipotesis dalam penelitian.

Bab tiga menjelaskan rancangan penelitian beserta prosedur penelitian yang akan dilakukan kepada siswa di SMPK Kalam Kudus Dumai yang menjadi subjek dan tempat penelitian. Pada bab tiga juga menjelaskan instrumen penelitian yang dijadikan alat pengumpulan data mengenai variabel-variabel yang hendak diukur dengan menggunakan kuesioner beserta analisisnya menggunakan analisis korelasi dan regresi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, kuesioner harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian dan pembahasan di tulis dalam bab empat yang berisikan jawaban dari setiap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil dari analisis data diinterpretasikan sehingga memberikan makna dari hasil statistika. Pada bab empat juga dipaparkan keterbatasan yang dialami peneliti saat melakukan penelitian.

Terakhir pada bab lima adalah kesimpulan, implikasi, dan saran. Pada bab lima dipaparkan hasil kesimpulan yaitu hasil hipotesis yang dibangun peneliti, lalu kemudian pada bagian implikasi dijelaskan dampak yang dihasilkan penelitian terhadap tempat penelitian yaitu SMPK Kalam Kudus Dumai serta saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat memperbaiki keterbatasan yang dialami peneliti untuk penelitian selanjutnya dan mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan hasil penelitian.